



PANDUAN DAN PELAKSANAAN PELATIHAN KETERAMPILAN DASAR TEKNIK INSTRUKSIONAL (PEKERTI) DAN APPLIED APPROACH (AA)

Baik pelatihan Pekerti (Pelatihan Teknik Instruksional) maupun pelatihan AA (Applied Approach) adalah dua program pelatihan yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional dosen.

Yakni profesionalisme dalam memegang jabatan akademik maupun meningkatkan keterampilan pedagogis (ilmu atau seni dalam menjalankan tugas tenaga pendidik). Pelatihan Pekerti oleh Ditjen Dikti diwajibkan untuk diikuti oleh para dosen muda. Sementara untuk Pelatihan AA ditujukan untuk dosen senior.

Pelatihan ini sebagaimana pelatihan pada umumnya, yakni memberikan pelatihan baik secara materi (teori) maupun secara praktek untuk meningkatkan kompetensi. Mengingat pelatihan ini sendiri ditujukan untuk kalangan dosen. Maka seluruh materinya berkaitan dengan keterampilan dan kompetensi dalam hal mengajar.

Dalam upaya meningkatkan kualitas dosen di perguruan tinggi, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia telah merancang suatu program pelatihan yang berfokus pada pengembangan kemampuan instruksional agar menjadi dosen yang profesional melalui program Pelatihan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI). Berdasarkan hal tersebut di atas, keikutsertaan dosen dalam PEKERTI sangat diperlukan. Pelatihan Program PEKERTI dilaksanakan selama 5 (lima) hari kerja efektif.

Strategi pelaksanaan Pelatihan PEKERTI meliputi metode ceramah, diskusi, kerja individual dan kerja kelompok. Lokakarya terdiri atas waktu penyajian/ceramah 40% dan 60% tugas individual/mandiri untuk peserta dengan bimbingan fasilitator secara intensif. Materi lokakarya terdiri atas:

1. Peningkatan Pendidikan melalui Program PEKERTI

Cakupan materi adalah penjelasan penetapan strategi yang didasarkan atas: isi telaah strategis, paradigma baru penataan pendidikan, peningkatan relevansi mutu, implikasinya terhadap tugas dan peranan dosen, dan pemerataan pendidikan tinggi.

2. Pendidikan Sebagai Sistem



Cakupan materi yang dibahas dalam topik ini meliputi pendekatan sistem, hubungan sistem dengan suprasistem dan subsistem, Pendidikan Nasional Indonesia sebagai sistem, dan Pendidikan Tinggi sebagai sistem.

3. Implementasi Soft Skill Dalam Pembelajaran

Materi ini membahas tentang penguasaan kemampuan yang bersifat teknis akademis (*hard skills*) akan semakin lengkap apabila memiliki kemampuan intrapersonal dan interpersonal (*soft skills*). Dengan menguasai soft skill, maka proses pembelajaran akan berlangsung sebab tahapan pembelajaran adalah dari sesuatu yang konkrit mengarah kepada yang abstrak.

4. Pengembangan Pribadi Dosen

Cakupan materi Teori Belajar membahas tentang teknik mengajar yang baik. Materi ini sangat berguna bagi seorang dosen karena berkaitan dengan proses pembelajaran.

5. Teori Belajar dan Motivasi Untuk Pembelajaran Orang Dewasa

Cakupan materi yang dibahas dalam topik ini menjelaskan perbedaan dan persamaan teori-teori belajar tingkah laku, kognitif, humanistic dan sibermetik dalam:

- a. Makna belajar;
- b. proses belajar;
- c. kekuatan dan kelemahannya.

Disamping samping itu juga menitik beratkan pada belajar secara berkelanjutan sepanjang hayat untuk mengenal diri sendiri dan dalam proses pendidikannya lebih mengutamakan pemecahan masalah dan hal-hal yang praktis.

6. Penentuan Capaian Pembelajaran (Sikap, Keterampilan Umum, Keterampilan Khusus dan Pengetahuan)

Materi ini untuk membahas tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

7. Analisis Kompetensi Mata Kuliah

Materi ini untuk membahas tentang identifikasi semua kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa, menentukan urutan pembelajaran dan menentukan titik awal proses pembelajaran (penentuan perilaku dan kompetensi awal mahasiswa).

8. Metode Pemberian Tugas

Materi ini membahas tugas dosen sebagai perencana, fasilitator dan evaluasi terhadap tugas yang diberikan kepada mahasiswa.



9. Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum

Cakupan materi ini akan memberikan wawasan mengenai hakikat pengembangan kurikulum serta faktor-faktor yang harus dipertimbangkan pada saat melakukan pengembangan kurikulum dan materi ini dapat membantu dosen dalam mengembangkan kurikulum.

10. Penyusunan Dokumen Kurikulum

Materi ini akan berisi tentang langkah teknis penyusunan dokumen kurikulum.

11. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Cakupan materi ini berisi tentang RPS sebagai dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

12. Metode Pembelajaran Inovatif

Materi ini berisi penjelasan tentang berbagai metode pembelajaran inovatif yang dapat memperkaya wawasan seorang dosen dalam merencanakan proses pembelajaran.

13. Model (Bentuk) Pembelajaran

Materi ini berisi penjelasan tentang berbagai model bentuk pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik.

14. Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar

Materi ini membahas tentang Komunikasi Pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan harus mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yang pada ujungnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh semua dosen yaitu:

- a. keterampilan bertanya
- b. keterampilan memberi penguatan
- c. keterampilan mengadakan variasi
- d. keterampilan menjelaskan
- e. keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
- f. keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- g. keterampilan mengelola kelas
- h. mengajar kelompok kecil dan individual.



15. Team Teaching

Materi ini membahas tentang hakikat, variasi, kekuatan dan kelemahan, criteria, serta perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kualitas team teaching serta implikasi team teaching bagi lembaga pendidikan.

16. Prinsip Dasar Evaluasi (PAN PAP dan Analisis Butir Soal)

Materi ini membahas tentang konsep penilaian, tes dan pengukuran hasil belajar. Selain itu dibahas pula tentang perencanaan dan konstruksi tes objektif maupun uraian, etika tes, pengadministrasian, pengolahan dan pendekatan penilaian, serta analisis butir tes. Sistem penilaian (evaluasi) hasil belajar dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) yaitu penilaian pendekatan apa adanya, menggunakan kurva normal, dipakai untuk semua mata ajaran dan orientasi pada kuantitas. Sedangkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yaitu penilaian pendekatan menggunakan patokan yang ditetapkan lebih dahulu dan orientasi pada kualitas. Analisis butir soal meliputi tingkat kesukaran soal, daya beda butir soal dan berfungsi tidaknya pilihan. Juga untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan butir soal, memudahkan menyusun perangkat soal, mengetahui masalah dalam butir soal, menyusun beberapa perangkat soal dan pengadaan bank soal.

17. Penyusunan Kisi Soal

Materi ini membahas tentang perencanaan tes dan menentukan keberhasilan tujuan evaluasi dengan memperhatikan pengambilan/pemilihan sampel, tipe tes yang digunakan, aspek yang diuji, format butir soal, jumlah butir soal, dan distribusi tingkat kesukaran soal.

18. Konstruksi Butir Soal

Materi ini membahas tentang keberhasilan pengukuran hasil belajar bukan hanya pada bentuk/tipe soal, tetapi juga mutu soal. Tes bukan segala-galanya dalam proses pembelajaran, hanya sebagai sub-sistem penyusunan soal perlu latihan dan pengetahuan dasar.

19. Praktik Mengajar (Micro Teaching)

Di akhir pelaksanaan program Lokakarya PEKERTI ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan mutu aktivitas instruksionalnya dalam proses pembelajaran dengan output, sehingga dapat:

- a. Membuat Tujuan Pembelajaran/Kompetensi Umum dan Khusus untuk mata ajaran yang diasuh.
- b. Membuat Analisis Instruksional untuk mata ajaran yang diasuh.
- c. Membuat RPS untuk mata ajaran yang diasuh.



- d. Menyusun kisi soal untuk mata ajaran yang diasuh.
- e. Membuat konstruksi butir soal untuk mata ajaran yang diasuh.

Semua hasil latihan setelah diperiksa dan memperoleh umpan balik dari fasilitator yang akan digunakan sebagai bahan perbaikan dalam laporan. Evaluasi terhadap hasil kerja peserta lokakarya didasarkan pada persyaratan penilaian sebagai berikut:

1. 100% kehadiran.
2. Penyelesaian tugas, baik pada waktu pelatihan maupun tugas mandiri yang harus diselesaikan dalam waktu 2 minggu setelah lokakarya.
3. Kualitas hasil kerja.
4. Partisipasi aktif selama lokakarya.

Sertifikat diberikan kepada peserta yang telah memenuhi persyaratan tersebut. Sertifikasi sangat bergantung pada penyelesaian tugas dan kualitas tugas peserta. Pelaksanaan pelatihan Pekerti AA tentu menjadi hal penting untuk membantu para dosen terus berkembang. Secara umum pelatihan mengenai teknik dan media mengajar akan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sehingga dosen bisa mengajar sembari melibatkan teknologi di dalamnya.

Selain itu, pelatihan ini juga membantu dosen mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Sehingga tidak ada lagi istilah dosen senior yang gaptek atau mungkin mengalami kesulitan untuk berhadapan dengan mahasiswa milenial. Semua dosen memiliki kemampuan baik untuk mengajar di masa kini.

Adanya pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi dosen dan kemudian bisa diikuti secara gratis. Tentu perlu dimanfaatkan sebaik mungkin oleh setiap dosen untuk bisa berkembang. Sebab ketika keterampilan dan keahliannya sebagai dosen berkembang, maka ada lebih banyak manfaat bisa diberikan pada pendidikan Indonesia.

Daftar Pustaka

<https://www.duniadosen.com/pelatihan-pekerti-aa/>
<http://ditipp.unair.ac.id/pekerti/>